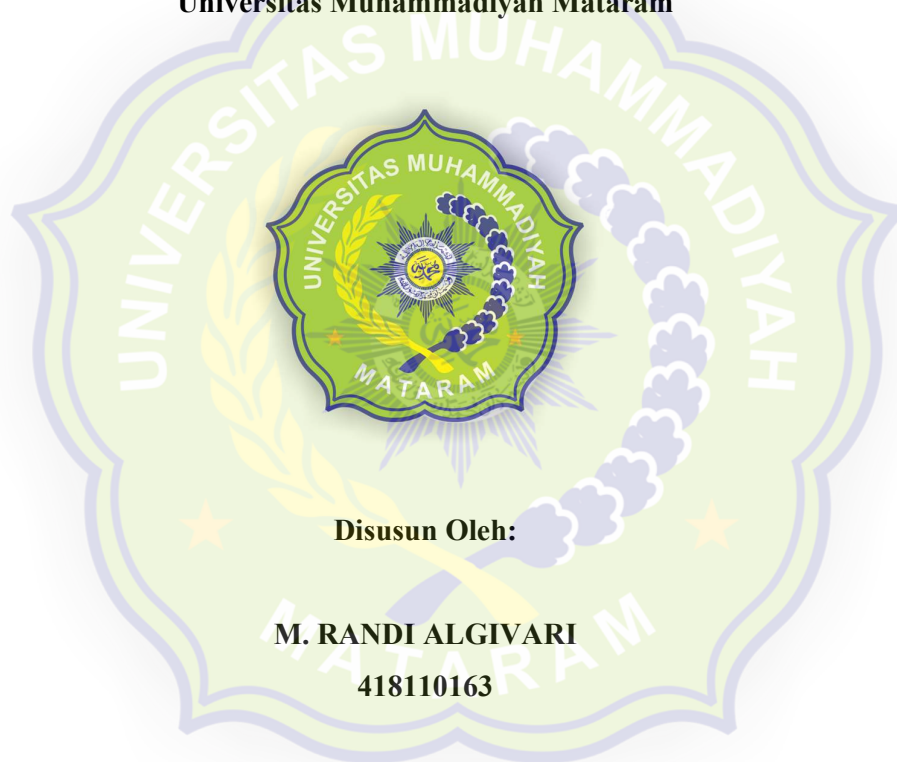


**SKRIPSI**  
**ANALISA MANAJEMEN DAN IMPLEMENTASI K3 PADA PROYEK**  
**MANDALIKA URBAN TOURISM INFRASTRUCTURE**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada Program Studi Teknik Sipil Jenjang Strata I**  
**Fakultas Teknik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Disusun Oleh:**

**M. RANDI ALGIVARI**

**418110163**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISA MANAJEMEN DAN IMPLEMENTASI K3 PADA PROYEK  
MANDALIKA URBAN TOURISM INFRASTRUCTURE**

Disusun oleh:

**M. RANDI ALGIFARI**

**418110163**

**Mataram, 2 Agustus 2022**

**Pembimbing I**



**Titik Wahyuningsih, ST.,MT**  
**NIDN. 0819097401**

**Pembimbing II**

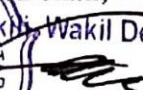


**Agustini Ernawati, ST.,M.Tech**  
**NIDN. 0810087101**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**  
**Mengetahui Wakil Dekan I**  
  
**Fatmahanik Hirsan, ST.,MT**  
**NIDN. 0803118001**

**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT**

**NIDN : 0824017501**



**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISA MANAJEMEN DAN IMPLEMENTASI K3 PROYEK  
MANDALIKA URBAN TORISM INFRASTRUCTURE**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : M. RANDI ALGIVARI  
NIM : 418110163

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Sabtu, 06 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

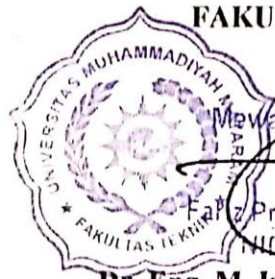
Penguji I : Titik Wahyuningsih, ST., MT

Penguji II : Agustini Ernawati, ST., M.Tech

Penguji III : Ir. Isfanari, ST., MT

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

**NIDN : 0824017501**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

“Analisa Manajemen dan Implementasi K3 Pada Proyek Mandalika Urban Tourism Infratructure”

Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide dan hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir/Skripsi ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa tekanan dari pihak manapun dan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab dan konsekuensi.

Mataram, 14 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



**M. Randi Algivari**

**NIM: 418110163**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RANDI ALGIVARI  
 NIM : 4118110163  
 Tempat/Tgl Lahir : Sedayu, 03 September 1998  
 Program Studi : Teknik Sipil  
 Fakultas : Teknik  
 No. Hp : 0878 8175 1075  
 Email : randialgivari@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisa Manajemen Dan Implementasi K3 Pada Proyek Mandalika  
Urban Tourism Infrastructure

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 September 2022  
 Penulis



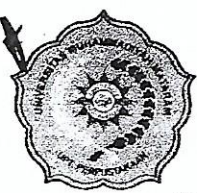
M. Randi Algivari  
 NIM. 4118110163

Mengetahui  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@unumat.ac.id](mailto:perpustakaan@unumat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Randi Algivari  
NIM : 418110163  
Tempat/Tgl Lahir : Sedayu, 03 September 1998  
Program Studi : Teknik Sipil  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 0878 8175 1075 / [randialgivari@gmail.com](mailto:randialgivari@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisa Manajemen Dan Implementasi K3 Pada Proyek Mandalika  
Urban Tourism Infrastructure

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 September 2022

Penulis



M. Randi Algivari  
NIM. 418110163

Mengetahui  
Kepada UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ”

*Artinya*

*“Sayangilah apa yang ada di bumi, maka akan di sayangi pula kamu oleh apa yang ada di langit”*

*Yang wajib itu bukan berhasil, tapi berusaha.*

*(Uknown)*



## PRAKATA

AlhamdulillahirobbilAlamin, puja dan puji syukur atas kehendak Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat iman, islam serta kesehatan sehingga kemudian penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Manajemen dan Implementasi K3 Pada Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure*” untuk di gunakan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih penelitian pada bidang K3 si sebuah proyek pembangunan jalan, adanya skripsi ini membuat penulis sadar bahwa skripsi ini akan lebih sulit di selesaikan dengan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari orang tua, dosen pembimbing dan berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan menghaturkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. H. Arsyad Abd. Ghani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Agustini Emawati, ST., M. Tech., Selaku Ketua Program Studi Rekayasa Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibunda Titik Wahyuningsih ST., MT. sebagai Dosen Pembimbing I juga Ibunda Agustini Ernawati ST.,M.Tech. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Teknik yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh Staf yang selalu sabar melayani segala bentuk administrasi.
6. Semua pihak di kampus maupun sahabat yang telah membantu hingga sanggupnya penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Di dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga jika ada kritik dan saran yang membangun, penulis dengan berbesar hati menerima, terimakasih atas segala perhatiannya, semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis dan pembaca, Amiin ya robbal alamin.

Mataram, 30 Mei 2022  
Penulis

( M Randi Algivari )



## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda M. Hirman S.Pd dan Ibunda Rasmiati Ningsih yang tak pernah letih membesarkan, memberi kasih sayang serta membimbing kepada jalan yang benar sehingga penulis tetap bertahan dalam semua keadaan baik suka maupun duka.
2. Kakak ku Siti Rasmita Rani A.Md.Ak yang tak pernah menyerah dalam segala perjuangan, adikku Ahmad Sandi Gemilang dengan semangat mudanya terus berjuang untuk kesuksesan.
3. Sahabatku Firman, Yoga, Rizki, Abizar yang telah memberi semangat dengan bullying sehingga penulis akan malu jika tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Teman kerja di PT. BRL terkhusus Pak Fandi, Pak Gusti, Mba Diana, Riyo serta divisi peralatan kadangkala memberi pertolongan waktu, pinjaman materi untuk kemudahan penulis melanjutkan kuliah selama 4 tahun ini.
5. Shufiriza, Pasangan yang selalu mengganggu, menemani, menguatkan penulis di tengah gempuran masa-masa menghadapi kedewasaan.
6. *Last but not least, i wanna thank me for believin' me, i wanna thank me for doing all this hard work, wanna thank me for have days off, wanna thank me for never quitting.*

## ABSTRAK

Algivari, M Randi. 2022. Analisa Manajemen dan Implementasi K3 Pada Proyek Mandalika urban Tourism Infrastructure. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing Ibunda Titik Wahyuningsih ST.,MT. dan Ibunda Agustini Ernawati ST.,M.Tech.

Di negeri kita Indonesia, sistem pengendali K3 ini di kenal sebagai SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, di amalkan atas dasar permenaker Tahun 1996 No. 05. yang menjurus pada semua perusahaan besar yang mempunyai lebih dari 100 orang pekerja wajib mempunyai SMK3, keadaan ini di dasari fakta bahwa 80% kecelakaan di Indonesia di sebabkan perilaku bekerja yang tidak aman. Oleh karna mengikut pada di terbitkan Perundang-undangan 2003 yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki SMK3 maka adalah kewajiban pada proyek *Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure* oleh PT. BRL ini menerapkan SMK3 terlebih pada bidang Konstruksi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan tahap observasi kemudian kuisisoner metode ini cenderung dengan hasil yang deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang berasal dari peraturan menteri PU No. 9 tahun 2008. Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah proyekdi Kute, Lombok. Mandalika Urban Tourism Infrastructure oleh PT. Bunga Raya Lestari.

Hasil penelitian terkait manajemen dan kebijakan K3 di dalam proyek tersebut adalah PT Bunga Raya Lestari sebagai penyedia menggunakan pedoman dari permen tahun 2009 no.8. Kemudian jika di nilai dalam persentase maka nilainya sebesar 81,49 %.

Kata Kunci: SMK3, Keselamatan, Kesehatan, Kerja, K3 Konstruksi.

## ABSTRACT

*In Indonesia, the K3 control system is known as SMK3 or Occupational Safety Management System based on the Minister of Manpower Year 1996 No. 05, which leads to all large companies with more than 100 workers being required to have SMK3. This predicament is based on the statistic that unsafe work practices account for 80% of accidents in Indonesia. The 2003 Act, which mandates that every business possess SMK3, imposes a duty on PT's Mandalika Urban Tourism Infrastructure Project. This BRL uses SMK3, particularly in the building industry. This study used a quantitative research strategy that included a stage of observation and a questionnaire. Results from this technique frequently have a descriptive tone. The sampling procedure was used on purpose. The tool was obtained from Minister of Public Works Regulation No. 9 of 2008. On a project in Kuta, Lombok, this research was carried out. By PT. Mandalika Urban Tourism Infrastructure Lestari Bunga Raya. PT Bunga Raya Lestari, the project's supplier, used the criteria from 2009 regulation no. 8 to produce the research findings regarding OHS management and policies. The value is 81.49% if expressed as a percentage.*

**Keywords:** SMK3, Safety, Health, Work, K3 Construction.

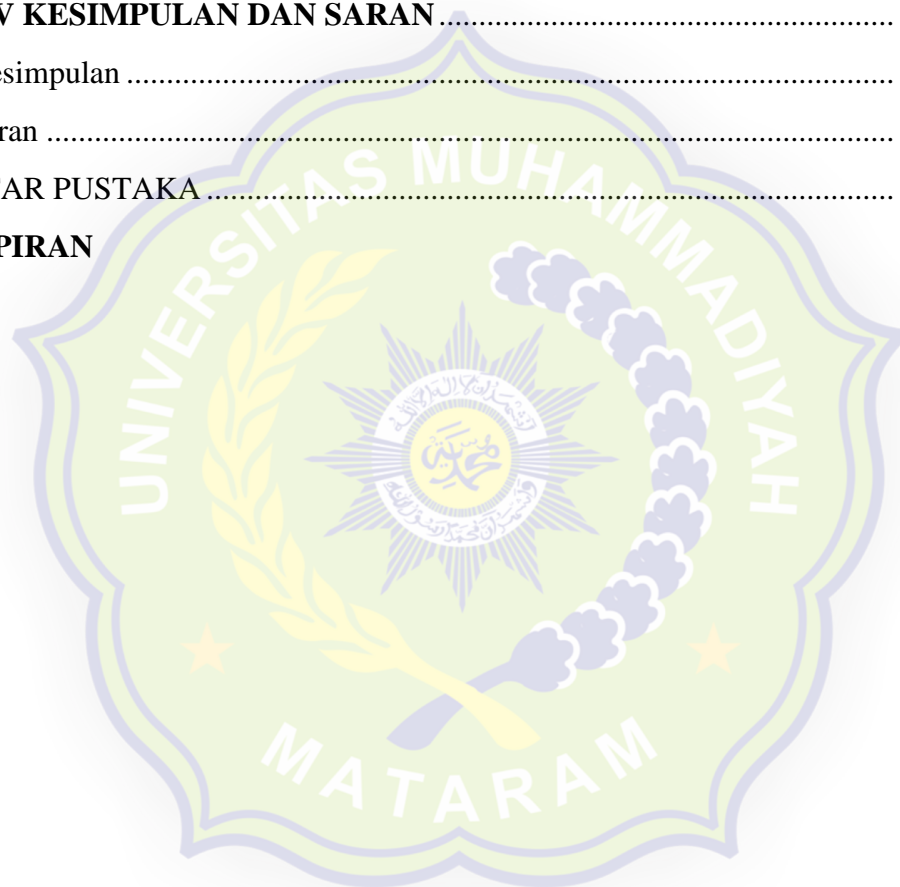


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> vi	
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah .....	3
1.5 Mamfaat Penelitian.....	4
1.6 Lokasi Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	5
2.1 K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) .....	6

2.1.1 Pengertian K3 .....	6
2.1.2 Kecelakaan dan Penyakit Akibat Bekerja .....	6
2.1.3 Poin – Poin Teori Penyebab Kecelakaan Pada Proyek Konstruksi.....	10
2.1.4 Keselamatan Kerja .....	10
2.2 Undang – Undang dan Aturan Terkait K3 Proyek Konstruksi .....	11
2.2.1 Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum KEP.174_MEN_1986 No.104_KPTS_1986 Tentang K3 di Tempat Kegiatan Konstruksi.....	11
2.2.2 Permen PU No. 5 Tahun 2014 tentang Pedoman SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.....	13
2.2.3 Permen PUPR02-2018 .....	14
2.3 Peraturan Perundang-undangan Terkait Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja .....	16
2.3.1 Dasar Hukum Implementasi atau Penerapan SMK3.....	16
2.3.3 Ketentuan Penyelenggaraan Sistem Manajemen K3.....	17
2.4 Fasilitas dan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	18
2.4.1 Jenis-Jenis Alat Pelindung diri (APD) .....	19
2.4.2 Fasilitas-Fasilitas Pengamanan Proyek .....	20
2.5 Penelitian Terdahulu .....	21
1) Qomariyatus Sholihah.....	21
2) Dani Hartanto, Ronald Siahaan, Suprpto.....	21
2.6 Kerangka Berpikir.....	23
2.7 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.3.1 Observasi .....	26
3.3.2 Kuisisioner .....	26
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	27
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian .....	27
3.6.1 Kisi-kisi Instrumen .....	27
3.6.2 Lembar Observasi Penelitian.....	30
3.7 Prosedur Penelitian .....	45

3.7.1 Penelitian Terkait Implementasi K3.....	45
3.7.2 Penelitian Terkait Kelengkapan Fasilitas .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Uji Kelengkapan Fasilitas dan Alat Sistem Manajemen K3 (SMK3) .....	47
4.1.1 Alat Pelindung Diri .....	47
4.1.2 Fasilitas Pengaman Proyek .....	53
4.2 Uji Kebijakan dan Manajemen Sistem Manajemen K3.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument SMK3.....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument kelengkapan fasilitas.....	29
Tabel 3.3 Instrumen Kebijakan Perusahaan Terkait SMK3.....	31
Tabel 4.1 Responden APD Helm.....	47
Tabel 4.2 Responden APD Sepatu.....	48
Tabel 4.3 Responden APD Sarung Tangan.....	50
Tabel 4.4 Responden APD Rompi.....	51
Tabel 4.5 Responden APD Masker.....	52
Tabel 4.6 Responden APK Jaring Pengaman.....	54
Tabel 4.7 Responden APK Rambu – rambu.....	55
Tabel 4.8 Responden APK Hydrant.....	57
Tabel 4.9 Responden APK Spanduk Peringatan K3.....	58
Tabel 4.10 Responden Alarm Peringatan.....	60
Tabel 4.11 Responden APK Lampu Peringatan.....	61
Tabel 4.2 Angka Kebijakan dan Manajemen K3.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Evakuasi Korban.....	2
Gambar 1.2 Map Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure.....	5



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 :

- Hasil Kuisisioner Kelengkapan Alat dan Fasilitas SMK3
- Hasil Observasi Manajemen K3

### Lampiran 2 :

- Lembar Asistensi

### Lampiran 3 :

Dokumentasi Penelitian



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keterlambatan berjalannya sebuah proyek pembangunan adalah satu hal dari masalah-masalah yang sering terjadi di dunia konstruksi. di Indonesia keterlambatan ini menjadi hal klasik yang terus di perdebatkan, beberapa indicator penyebabnya di mulai dari anggaran, bencana alam, cuaca hingga salah satunya adalah kecelakaan kerja, keterlambatan yang di sebabkan oleh kecelakaan kerja, di dasari pada kurangnya perhatian tentang K3 di dalam sebuah proyek pembangunan.

Minimnya perhatian tentang K3 Konstruksi besar di sebabkan masih adanya pemikiran yang mengatakan bahwa program K3 Konstruksi hanya akan menambahkan biaya anggaran di dalamnya, padahal jika di bandingkan kerugian ketika sampai terjadi kecelakaan akan sangat berbeda jauh dari segi biaya, oleh karna itu penerapan K3 Konstruksi atau yang kita kenal dengan SMK3 harus benar-benar merata.

Studi sebelumnya oleh Samuel Suryadharman menyatakan bahwa analisis deskriptifnya menemukan bahwa beberapa disinsentif bagi kontraktor untuk menerapkan K3 dengan skor rata-rata tinggi adalah tingginya biaya pelaksanaan K3, kemudian tidak ada inisiatif Ketika terjadi kecelakaan. Melalui analisis yang penulis sebut Independent Sample T-Test ditemukan bahwa tidak ada perbedaan akurat terkait pandangan antara kontraktor kecil, kontraktor menengah dengan kontraktor besar maupun dengan konsultan. Ketiga pihak juga setuju bahwa pengawasan pelaksanaan K3 di lapangan oleh pemerintah yang tidak ketat merupakan faktor penghambat utama untuk melaksanakan K3..

Sistem pengendali K3 ini di kenal di Indonesia sebagai SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, di amalkan atas dasar permenaker Tahun 1996 No. 05. yang menjurus pada semua perusahaan kontraktor besar yang mempunyai lebih dari 100 orang pegawai atau pekerja wajib mempunyai

SMK3, keadaan ini di dasari fakta bahwa 80% kecelakaan di Indonesia di sebabkan perilaku bekerja yang tidak aman. Oleh karna mengikut pada di terbitkan Perundang-undangan 2003 yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki SMK3 maka adalah kewajiban pada proyek *Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure* oleh PT. BRL ini menerapkan SMK3 terlebih pada bidang Konstruksi. Di kutip dari *radarmandalika.id* salah seorang pekerja ketika mengerjakan pekerjaan gulungan terpal yang kemudian akan di gunakan untuk alas timbunan jalan untuk di naikkan ke bucket excavator, namun setelah berhasil menaikkan gulungan terpal, tiba-tiba gulungan terpal tersebut terjatuh kemudian menimpa korban.



Sumber : *radarmandalika.id*

Gambar 1.1 Evakuasi Korban.

Contoh tersebut adalah satu hal dari bebrapa keadaan yang tidak di inginkan namun kemudian terjadi, sehingga dalam hal ini lah penulis tertarik untuk menulis tugas akhir / skripsi tentang *Analisis K3 dan Implementasi Pada Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure* yang di kerjakan oleh PT BRL. Pada perusahaan yang sudah matang tersebut bahkan tidak mungkin luput dari musibah yang tidak di inginkan, oleh sebab itu PT. BRL menerapkan SMK3 secara merata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang masalah yang sudah di jabarkan, maka di dapatkan beberapa masalah yang dapat di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan alat dan fasilitas K3 yang ada untuk penerapan K3 pada proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure?
2. Bagaimana manajemen dan implementasi K3 pada proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure jika di nilai dalam persentase?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Di antara tujuan penelitian tugas akhir ini antara lain adalah :

1. Mengetahui berapa besar persentase tingkat pelaksanaan dan penerapan K3 pada proyek Mandalika Urban Tourism infrastructure?
2. Bagaimana kelengkapan alat serta fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau yang biasa di sebut SMK3?
3. Di harapkan nanti tugas akhir ini mampu menjadi bahan referensi sebuah proyek menerapkan SMK3.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tugas akhir atau skripsi Analisa manajemen dan implementasi K3 pada proyek mandalika urban tourism infrastructure terbatas pada lingkup bagaimana manajemen dan penerapan K3, bagaimana system manajemen K3 serta kesiapan alat dan fasilitas sehingga tidak memperlambat jalannya proyek ketika sampai menyebabkan kejadian kecelakaan atau perihal lain yang tidak di inginkan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Di antara manfaat penulisan tugas akhir ini adalah di uraikan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pemahaman penulis terkait pentingnya manajemen penerapan K3 terlebih sebagai calon Sarjana Teknik Sipil.
2. Untuk mengetahui solusi ketika terjadi kecelakaan atau antisipasi sebelum terjadinya kecelakaan kerja pada sebuah proyek konstruksi dengan kesiapan matang.
3. Untuk mengetahui persiapan alat K3 apa saja yang tersedia pada proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure.

### 1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bertempat pada daerah Kute, Pujut, Lombok tengah yang di kerjakan oleh PT. Bunga Raya Lestari. Dalam rancangannya daerah Kute, Pujut, Lombok Tengah menjadi pilihan lokasi yang tepat bagi investor adalah di karenakan berbagai indikator, di antaranya tanah yang masih luas, lingkungan yang masih asri dengan pemandangan bukit dan pantai kemudian adalah bagian dari usaha pemerintah NTB untuk mengangkat nama daerah sehingga mendapat kesempatan menjadi lokasi pegelaran event MOTO GP maret 2022 lalu. Di bawah ini bentuk map langsung pemabangunan ruas-ruas serta akses yang di kerjakan dalam proyek tersebut.



Sumber : [www.itdc.com](http://www.itdc.com)

Gambar 1.1 Map Proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure

Mengutip dari situs resmi ITDC, yakni [www.itdc.com](http://www.itdc.com), menurut data terakhir (8 April 2022), realisasi pembangunan kini telah mencapai 36,82%, yaitu 6% dari total kontrak MUTIP sebesar Rp23,6 juta. II sebesar Rp 1,7 triliun. Buah dari realisasi tersebut merupakan akumulasi dari rangkaian pekerjaan yang tertuang dalam MUTIP Paket I dan II seluas 450 hektar di KEK Mandalika, termasuk pembangunan 20 akses jalan dengan total panjang 15,50 km. Pembangunan jalur pejalan kaki, drainase, box supply sepanjang 6000 m, Penerangan Jalan Umum (PJU), pagar kawasan, 6 tempat parkir mobil, lansekap, dan gerbang kawasan timur-barat. Ke-20 akses jalan ini akan menghubungkan jalan akses antara lokasi wisata dengan lokasi wisata lainnya di dalam kawasan Mandalika. Pekerjaan jalan seperti penggalian saluran, perawatan perkerasan keras (beton), pengerasan dan pemasangan penerangan saat ini sedang berlangsung di bagian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### 2.1 K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

##### 2.1.1 Pengertian K3

Di kutip dari jurnal Edison Hatoguan Manurung (2020: 50) K3 adalah satu hal pusat dalam perlindungan atau penjagaan tenaga kerja hingga sistem pengerjaan proyek di kerjakan dengan lancar dan aman, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di setiap pengerjaan kegiatan pembangunan yang sedang di kerjakan dari awal mulai hingga berakhirnya kegiatan di lapangan. Sedangkan dalam penelitian oleh Erniati Bachtiar dalam bukunya menerangkan bahwa K3 dilihat dari bidang kelimuwan bisa di artikan sebgai ilmu pengetahuan dan impementasi mencegah kecelakaan kerja dan mencegah adanya penyakit karena bekerja.

##### 2.1.2 Kecelakaan dan Penyakit Akibat Bekerja

Dalam sebuah proyek konstruksi terutama ketika dalam skala besar seperti pembangunan gedung bertingkat, jalan, bendungan sangat erat hubungannya dengan penggunaan alat-alat berat, juga dalam bentuk tehnik bangunannya selalu ada keterkaitannya dengan hal-hal yang berbau resiko kecelakaan, contoh ketika adanya pembangunan gedung, sangat banyak kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi seperti jatuh dari lantai bertingkat, terjepit besi, tertimpa material dan beberapa bentuk kecelakaan lainnya.

Begitu pula dengan penyakit atau hal-hal yang bisa mengganggu kesehatan pekerja yang tentu ketika terjadi, dimana semisal yang mengalami kecelakaan atau mendapati penyakit adalah salah satu dari pekerja professional (Operator Crane, Ahli Bangunan, dan lainnya) maka hal ini tentu akan berdampak negative terhadap keberlangsungan proyek, sehingga hal-hal seperti ini adalah penting untuk management proyek memperhatikan system penerapan atau implementasi K3 di dalamnya.



Kemudian, di kutip dari jurnal Bambang Erdoyo (2007:9) di antara beberapa teori penyebab kecelakaan yang beliau jabarkan adalah :

1. The Accident, Proneness Theory

Teori ini fokus pada faktor penyebab personal yang berkaitan dengan faktor kecelakaan. Berdasarkan pada asumsi jika beberapa orang yang diposisikan pada keadaan yang serupa, beberapa orang akan melebihi orang yang lain untuk dominan kecelakaan. Mengaitkan teori ini, beberapa individu mempunyai karakter permanen yang memungkinkan terimbas di dalam kecelakaan. Shaw dan Sichel di tahun 1971 mengatakan dasar asumsi atau alasan dari teori ini adalah bahwa kemungkinan sebagian individu lebih mungkin terlibat pada kecelakaan oleh karena kedominanan bawaan individunya untuk kecelakaan (Hinze,1997).

2. The Goals, Freedom - Alertness Theory

Pada tahun 1957 Kerr mengatakan bahwa prestasi bekerja yang selamat adalah hasil psikologi dari lingkungan kerja, artinya individu yang memiliki keahlian bekerja cenderung akan lebih pada ketelitian bekerja sehingga sedikit kemungkinan mengaalami kecelakaan. Esensi atau hakikat dari teori ini yaitu pihak manajemen proyek harus membiarkan tenaga kerja mempunyai tujuan yang sudah ditentukan dengan benar dan wajib memberikan kebebasan untuk pekerja menggapai tujuan tersebut.

3. The Adjustment, Stress Theory

Dalam teori ini didalanya dibuat jg oleh Kerr dalil kedua mengenai penyebab kecelakaan sebagai berikut, kemungkinan selamat adalah kompromi campuran oleh iklim yang mungkin bisa menggeser perhatian tenaga kerja. Teori ini dikembangkan dan di sempurnakan untuk menjelaskan beberapa penyebab yang terikat yaitu untuk memenuhi The Goals - Freedom - Alertness Theory. Menurut teori The Goals – Freedom - Alertness Theory, tenaga kerja akan sehat dan selamat dalam pengerjaan atau lingkup kerja yang positif. Kemudian The Adjustment - Stress Theory mengatakan bahwa jika ketidakbiasaan yang kurang baik, chaos tekanan

yang terjadi kepada tenaga kerja menyebabkan naiknya jumlah kecelakaan atau perilaku bekerja yang kurang berkualitas (Hinze, 1997).

#### 4. The Chain Of Events Theory

Teori ini menyatakan bahwa kecelakaan dapat terjadi sebagai akibat dari aktivitas rantai atau sungai. Jika semua peristiwa dalam urutan dihubungkan, setiap peristiwa diikuti oleh peristiwa berikutnya. Cara menjelaskan terjadinya kecelakaan ini disebut urutan kejadian. Kecelakaan biasanya ditandai dengan kejadian yang merupakan hasil dari rangkaian kejadian. Jika salah satu rantai peristiwa tidak terjadi, kecelakaan itu bisa dialihkan. Peristiwa terbaru yang mengarah ke kecelakaan adalah beberapa tindakan yang diambil oleh manajer proyek dan pekerja. Setiap link merupakan target potensial untuk pencegahan kecelakaan karena setiap link merupakan item/komponen penting yang menyebabkan kecelakaan (Hinze, 1997).

#### 5. The Theory Of Distraction

Dalam teori ini, dinyatakan jika keselamatan bersifat seperti situasional. Di karenakan distraksi/ chaos mental pekerja sangat bervariasi, maka respon terhadapnya mesti beda untuk mendapatkan prospek yang lebih baik. Hazard atau bahaya bisa mungkin muncul dalam banyak bentuk. Normalnya potensi atau resiko bahaya bisa dianggap sebagai kondisi fisik di kualitas tertentu yang dapat diamalkan pada kondisi atau keadaan dimana ketika pekerja mengerjakan pekerjaan rutin di lingkup yang diketahui dapat mempunyai potensi/resiko bahaya.

Pada teori ini dijelaskan untuk di amalkan kepada keadaan atau situasi di mana ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut: (1) resiko/bahaya hazard dan distraksi pada mental yang telah diketahui kemudian (2) tugas kerja / pekerjaan / aktivitas yang sudah diaturkan sebagai benar dan baik. Di teori istraksi ini, angka bahaya dan angka produktivitas dapat digambarkan pada sebuah diagram. Produktivitas dan keamanan bisa bertentangan. Dengan kata lain, jika anda produktif, anda

cenderung tidak aman. Hal ini dimungkinkan untuk mencapai keselamatan dan produktivitas pada saat yang sama. Ini hanya mungkin jika risiko serius dihilangkan dari lingkungan kerja.

#### 6. The Constraint-Response Theory

Menurut teori ini, kecelakaan adalah fenomena alam, dan orang-orang yang terlibat dalam proyek konstruksi dapat menciptakan faktor laten yang membanjiri kecelakaan. Klien, manajer proyek, perancang, konsultan, kontraktor, subkontraktor, manajer lokasi, operator, dan penyedia layanan dapat memengaruhi situasi yang dapat menyebabkan kecelakaan. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup yang terkait dengan masalah teknis, yang terkait dengan operasi, lingkungan, dan yang terkait dengan manajemen (Suraji, 2001).

Teori ini menjelaskan beberapa garis reaksi dan batas-batas dari masing-masing anggota yang berada di dalamnya, dari tahap konsep hingga konstruksi, yang kemudian dapat mengarah pada situasi yang menjurus pada kenaikan angka risiko. Teori ini menjabarkan beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan. Yaitu, faktor proksimal dan distal yang disebabkan oleh klien, tim klien, desainer, kontraktor, dan subkontraktor. Faktor kedekatan adalah hal-hal yang menyebabkan terganggunya pabrik atau purchasing, struktur juga struktur sementara, operator, material, layanan, dan fasilitas lainnya.

Faktor jarak jauh dibagi menjadi kendala desain, keterlibatan pelanggan, kendala desain proyek, keterlibatan perancang, kendala manajemen proyek, keterlibatan manajemen proyek, kendala kontrol konstruksi, pengikatan kontrol konstruksi, batasan subkontrak, keterlibatan subkontraktor, dan batasan operator. Faktor proksimal dibedakan berdasarkan beberapa penyimpangan, seperti perencanaan konstruksi, manajemen konstruksi, operasi konstruksi, kondisi lokasi, dan intervensi operator.

### 2.1.3 Poin – Poin Teori Penyebab Kecelakaan Pada Proyek Konstruksi

Setelah di jabarkan, di antara faktor – faktor penyebab kecelakaan adalah jika di simpulkan maka :

- 1) Faktor individu dan faktor organisai
- 2) Lingkungan down stream dan up stream
- 3) Orientasi onsite dan offsite
- 4) Kombinasi dari 3 poin sebelumnya

### 2.1.4 Keselamatan Kerja

Bekerja dengan keadaan selamat setelahnya adalah suatu hal yang di inginkan semua individu, terutama ketika bekerja di lingkup proyek konstruksi, yang di dalamnya terdapat berbagai macam resiko jika tidak di persiapkan matang-matang. Upaya-upaya tersebut tentu harus melibatkan semua unsur management proyek yaitu pekerja itu sendiri, pengawas lapangan, perusahaan dan semua lingkup proyek tentunya. Tanpa adanya kerjasama yang baik di dalamnya tentu akan memperlambat jalannya system penerapan K3 di dalam sebuah proyek tersebut, maka dari itu kekompakan menjadi landasan utama dalam terjalannya penerapan K3 yang baik dan benar sesuai aturannya. Adapun sasaran berhasilnya keselamatan di proyek antara lain :

- 1) Mencegah atau mengurangi kecelakaan di proyek konstruksi, mencegah dalam arti mempersiapkan segala hal sebelum kemungkinan terjadi, kemudian mengurangi berarti ketika sebuah kecelakaan tidak bisa dihindari (bencana alam dll) terdapat Langkah antisipasi yang telah di buat terlebih dahulu oleh management K3 proyek tersebut.
- 2) Menjauhkan dari adanya sakit akibat bekerja
- 3) Menjauhkan dari adanya kecelakaan sampai meninggal akibat bekerja
- 4) Menjaga keamanan material, proyek konstruksi, pemeliharaan bangunan gedung, alat-alat kerja, dan instalasi.
- 5) Menaikkan angka produktivitas pekerja tanpa harus tenaga kerja bekerja berlebihan hingga menjangkau produktif kehidupan pekerja.

- 6) Menjamin lokasi bekerja yang bersih, sehat, dan nyaman serta aman agar menimbulkan rasa nyaman para pekerja melakukan aktifitasnya.

Semua ini kembali pada menuju pada peningkatan angka taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pekerja, serta tidak lupa pula Kembali pada keberhasilan proyek berjalan lancar hingga selesai.

## 2.2 Undang – Undang dan Aturan Terkait K3 Proyek Konstruksi

### 2.2.1 Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum KEP.174\_MEN\_1986 No.104\_KPTS\_1986 Tentang K3 di Tempat Kegiatan Konstruksi

Dalam keputusan ini, Menteri Tenaga Kerja bersama Menteri Pekerjaan Umum menetapkan beberapa pasal di antaranya

- a) Pasal 1, sebagai persyaratan teknis, pelaksanaan permenaker dan transmigrasi no per. 01/men/1980 tentang K3 pada konstruksi bangunan, di tetapkan sebagai petunjuk umum berlakunya Buku Pedoman Pelaksanaan tentang K3 pada proyek konstruksi, kemudian selanjutnya buku pedoman merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada kegiatan ini.
- b) Pasal 2, Setiap pekerja atau pengurus kontraktor, pemimpin pelaksana atau bagian pekerjaan dalam konstruksi, wajib memenuhi syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti di tetapkan pada buku pedoman atau pasal 1.
- c) Pasal 3, Menteri Pekerjaan Umum berhak memberikan sanksi administratif terhadap pihak-pihak yang tersebut dalam pasal 2 dalam ranah tidak mematuhi hal-hal yang uraikan dalam buku pedoman.
- d) Pasal 4, Hal-hal yang terkait pembinaan dalam penerapan keputusan bersama ini di laksanakan secara koordinasi oleh Kantor Pusat, Kantor Departmen Tenaga Kerja dan Departmen Pekerjaan Umum Setempat.
- e) Pasal 5, Sebagai pelaksanaan terhadap penerapan pasal 4 Keputusan Bersama ini, maka Menteri Tenaga Kerja dapat menunjuk Ahli K3 pada bidang konstruksi di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum atas usul Menteri Pekerjaan Umum,

sesuai dengan ketentuan pasal 1 ayat (6) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

- f) Pasal 6, Pengawasan atas pelaksanaan Keputusan Bersama ini, mesti dilakukan secara fungsional oleh Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Pekerjaan Umum sesuai ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- g) Pasal 7, Kemudian hal-hal yang belum di atur dalam Keputusan Bersama ini akan di tetapkan lebih lanjut oleh Menteri yang bersangkutan searah dengan kewenangan masing-masing
- h) Keputusan Bersama ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Di tetapkan di Jakarta, pada tanggal

4 Maret 1986

MENTERI PEKERJAAN UMUM  
REPUBLIK INDONESIA

ttd

(SUYONO SOSRODARSONO)

MENTERI  
TENAGA KERJA DAN  
TRANSMIGRASI RI

ttd

(SUDOMO)

## 2.2.2 Permen PU No. 5 Tahun 2014 tentang Pedoman SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum

Di Indonesia, sistem management K3 di sebut dengan istilah SMK3 yakni Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja, dalam Permen PU No.5 Pasal 1 di tetapkan bawah :

- a) Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi ini yang selanjutnya disingkat K3 Konstruksi adalah segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi
- b) Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang selanjutnya disingkat SMK3 Konstruksi Bidang PU adalah bagian dari sistem manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka pengendalian risiko K3 pada setiap pekerjaan konstruksi bidang Pekerjaan Umum.
- c) Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup bangunan gedung, bangunan sipil, instalasi mekanikal dan elektrikal serta jasa pelaksanaan lainnya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain dalam jangka waktu tertentu.
- d) Ahli K3 Konstruksi adalah tenaga teknis yang mempunyai kompetensi khusus di bidang K3 Konstruksi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi SMK3 Konstruksi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan dan kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang berwenang sesuai dengan Undang-Undang
- e) Petugas K3 Konstruksi adalah petugas di dalam organisasi Pengguna Jasa dan/atau organisasi Penyedia Jasa yang telah mengikuti pelatihan/bimbingan teknis SMK3 Konstruksi Bidang PU, dibuktikan dengan surat keterangan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis SMK3 Konstruksi Bidang PU.
- f) Potensi bahaya adalah kondisi atau keadaan baik pada orang, peralatan, mesin, pesawat, instalasi, bahan, cara kerja, sifat kerja, proses produksi dan lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan, kerusakan, kerugian, kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran dan penyakit akibat kerja.

- g) Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja.
- h) Risiko K3 Konstruksi adalah ukuran kemungkinan kerugian terhadap keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan yang dapat timbul dari sumber bahaya tertentu yang terjadi pada pekerjaan konstruksi.
- i) Risiko K3 Konstruksi adalah ukuran kemungkinan kerugian terhadap keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan yang dapat timbul dari sumber bahaya tertentu yang terjadi pada pekerjaan konstruksi.
- j) Biaya SMK3 Konstruksi Bidang PU adalah biaya yang diperlukan untuk menerapkan SMK3 dalam setiap pekerjaan konstruksi yang harus diperhitungkan dan dialokasikan oleh Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa.
- k) Rencana K3 Kontrak yang selanjutnya disingkat RK3K adalah dokumen lengkap rencana penyelenggaraan SMK3 Konstruksi Bidang PU dan merupakan satu kesatuan dengan dokumen kontrak suatu pekerjaan konstruksi, yang dibuat oleh Penyedia Jasa dan disetujui oleh Pengguna Jasa, untuk selanjutnya dijadikan sebagai sarana interaksi antara Penyedia Jasa dengan Pengguna Jasa dalam penyelenggaraan SMK3 Konstruksi Bidang PU.
- l) Monitoring dan Evaluasi K3 Konstruksi yang selanjutnya disingkat Monev K3 Konstruksi adalah kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja Penyelenggaraan K3 Konstruksi yang meliputi pengumpulan data, analisa, kesimpulan dan rekomendasi perbaikan penerapan K3 Konstruksi.
- m) Kelompok Kerja Unit Layanan Pengadaan (ULP) yang selanjutnya disingkat Pokja ULP adalah perangkat dari ULP yang berfungsi melaksanakan pemilihan Penyedia Barang/Jasa.

### 2.2.3 Permen PUPR02-2018

Dalam peraturan pemerintah PUPR02-2018 pada akhirnya pemerintah melakukan perubahan terkait beberapa pasal, kemudian di tetapkan :

Pasal 1, ketentuan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum diubah sebagai berikut:



- 1) Beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum diubah sebagai berikut:
  - a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi yang selanjutnya disingkat K3 Konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi.
  - b. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang selanjutnya disingkat SMK3 Konstruksi Bidang PU adalah bagian dari sistem manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka pengendalian risiko K3 pada setiap pekerjaan konstruksi bidang Pekerjaan Umum.
  - c. Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup bangunan gedung, bangunan sipil, instalasi mekanikal dan elektrikal serta jasa pelaksanaan lainnya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain dalam jangka waktu tertentu.
  - d. Ahli K3 Konstruksi adalah tenaga teknis yang mempunyai kompetensi khusus di bidang K3 Konstruksi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi SMK3 Konstruksi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan dan kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang berwenang sesuai dengan Undang-Undang.
  - e. Petugas K3 Konstruksi adalah petugas di dalam organisasi Pengguna Jasa dan/atau organisasi Penyedia Jasa yang telah mengikuti pelatihan/bimbingan teknis SMK3 Konstruksi Bidang PU, dibuktikan dengan surat keterangan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis SMK3 Konstruksi Bidang PU.
  - f. Potensi bahaya adalah kondisi atau keadaan baik pada orang, peralatan, mesin, pesawat, instalasi, bahan, cara kerja, sifat kerja, proses produksi dan

- lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan, kerusakan, kerugian, kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran dan penyakit akibat kerja.
- g. Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja.
  - h. Risiko K3 Konstruksi adalah ukuran kemungkinan kerugian terhadap keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan yang dapat timbul dari sumber bahaya tertentu yang terjadi pada pekerjaan konstruksi.

### 2.3 Peraturan Perundang-undangan Terkait Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja

Di Indonesia, sistem pelaksanaan K3 disebut SMK3, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berubah menjadi 50 sejak 2012, SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen di seluruh perusahaan untuk mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas kerja dan menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

#### 2.3.1 Dasar Hukum Implementasi atau Penerapan SMK3

Penerapan SMK3 telah di atur melalui serangkaian undang-undang serta aturannya, SMK3 wajib di terapkan antara lain :

- 1) Undang – Undang No. 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
- 2) Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- 3) Undang – Undang No. 02 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi;
- 4) Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
- 5) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
- 6) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum; dan
- 7) Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Didasarkan pengaturan perundang-undangan di atas, maka setiap perusahaan wajib di dalamnya terdapat penerapan SMK3 secara merata di tempat kerja, kemudian terlebih di sektor konstruksi.

### 2.3.2 Tujuan Penerapan SMK3

Kembali mengacu pada salah satu Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 menjelaskan tujuan dari implementasi SMK3 adalah :

- 1) Menaikkan efektivitas kesehatan dan keselamatan kerja yang di rencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi;
- 2) Mencegah dan mengurangi cedera dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan elemen manajemen, karyawan/pekerja dan/atau serikat pekerja/serikat pekerja.
- 3) Juga menngadakan lokasi bekerja yang nyaman, aman, dan efisien untuk mendorong angka produktivitas.

### 2.3.3 Ketentuan Penyelenggaraan Sistem Manajemen K3

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 9 Tahun 2008 menjelaskan aturan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, aturannya adalah :

- 1) Kegiatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh pengguna jasa atau penyedia jasa meliputi jasa persewaan, jasa konsultasi, dan kegiatan swakelola, termasuk personel dan peralatan kerja yang diperuntukkan bagi tenaga kerja manual di lapangan.
- 2) Pedoman ini dan lampirannya harus digunakan ketika melaksanakan pembangunan SMK3 di bidang pekerjaan umum.
- 3) Pelaksanaan konstruksi SMK3 di bidang pekerjaan umum dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut :
  - a) Risiko tinggi, adalah pada saat yang sama, semua pekerjaan konstruksi yang sangat berbahaya (berbahaya) bagi keselamatan umum, harta

benda, kehidupan manusia dan lingkungan dan yang melibatkan gangguan pekerjaan konstruksi.

- b) Risiko sedang, adalah termasuk semua pekerjaan konstruksi, yang pelaksanaannya dapat membahayakan keselamatan umum, harta benda dan kehidupan manusia dan dapat mengakibatkan terganggunya pekerjaan konstruksi.
  - c) Risiko kecil, adalah termasuk semua pekerjaan konstruksi, yang kinerjanya tidak membahayakan keselamatan dan properti publik atau mengganggu pekerjaan konstruksi.
- 4) Tingkat pelaksanaan konstruksi SMK3 di bidang pekerjaan umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu :
- a) Baik, jika hasil mencapai penilaian  $>85\%$ .
  - b) Sedang, jika hasil mencapai penilaian  $60\% - 85\%$ ;
  - c) Kurang, jika hasil mencapai penilaian  $<60\%$ .
- 5) Dalam rangka penerapan smk3 konstruksi bidang pekerjaan umum harus di buat rk3k yaitu rencana keselamatan dan kesehatan kerja kontrak oleh penyedia jasa di di setuju pula olehnya.
- 6) Pekerja yang terlatih dan/atau bertanggung jawab untuk pertolongan pertama atau biasa disebut kotak pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan harus selalu tersedia di tempat kerja.

#### 2.4 Fasilitas dan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam rangka penyelenggaraan SMK3 pada sebuah project konstruksi, perlu di perhatikan sebelumnya terkait apa yang di sebut fasilitas kerja atau peralatan keselamatan dan Kesehatan kerja, Alat pelindung diri reguler seperti APD atau helm proyek, rompi, sepatu keselamatan, pelindung mata, masker, dan pelindung pendengaran. Selain pakaian pelindung, pemasangan rambu peringatan, rambu lalu lintas, aturan dan peraturan tentang penggunaan peralatan harus sesuai dengan fungsinya.

Alat pelindung diri reguler seperti APD atau helm proyek, rompi, sepatu keselamatan, pelindung mata, masker, dan pelindung pendengaran. Selain pakaian

pelindung, pemasangan rambu peringatan, rambu lalu lintas, aturan dan peraturan tentang penggunaan peralatan harus sesuai dengan fungsinya.

#### 2.4.1 Jenis-Jenis Alat Pelindung diri (APD)

Pada sebuah pekerjaan konstruksi yang mengaitkan material bangunan, material, implemtasi teknologi mutakhir dan pekerja adanya sistem manajemen K3 menjadi perlindungan sendir secara hukum bagi para pekerja, di kutip dari situs <https://www.hdesignideas.com> berikut beberapa alat atau fasilitas K3 yang biasanya ada dalam sebuah proyek konstruksi :

- 1) Topi pelindung kepala (helmet),  
Terdapat standar di dalamnya yakni Standar ANSIz89.1-1986 dimana
  - a) Lapisan luar yang keras dibuat dari material polycarbonate.
  - b) Lapisan dalam yang tidak tipis/tebal terbuat dari bahan polystyrene.
  - c) Lapisan dalam yang lunak dengan bahan yang lunak dan kain.
  - d) Tali pengikat helm
- 2) Pelindung mata spectacles/googles.  
Perlindungan untuk terbagi menjadi 3 bagian sesuai dengan jenis kegunaannya, tidak luput harus mengikut pada standar yakni :
  - a) Pelindung Sinar
  - b) Pelindung Debu
  - c) Pelindung Pekerja Pengelasan
- 3) Pelindung mulut dan hidung (masker)  
Masker pernafasan adalah menjadi salah satu apd penting ketika bekerja di konstruksi, seperti kegiatan perobohan gedung.
- 4) Pelindung telinga (ear plugs)  
Kemudian pelindung telinga mengikut pada standar EN352-1 di gunakan untuk tingkat kebisingan >85 dB
- 5) Pelindung/sarung tangan (safety gloves)  
Pada perlindungan sarung tangan terdapat 4 jenis di dalamnya yaitu
  - a) Sarung tangan terbuat dari kulit untuk pekerjaan pengelasan juga brazing, pemotongan, menyambung baja dan tali.

6) Selempang penahan tubuh (fullbodyharness)

Terdapat beberapa jenis sabuk pengaman, mengikut pada standar EN361 harness adalah salah satu sabuk pengaman wajib di gunakan ketika bekerja pada ketinggian > 1,5 meter

7) Sepatu pelindung kaki (safety shoes)

Ketika bekerja di sebuah proyek konstruksi terdapat banyaknya material atau alat-alat yang bukan tidak mungkin menyebabkan kecelakaan pada pekerja, oleh karna itu terdapat 3 jenis sepatu pelindung yaitu :

- a) Safety Shoes terbuat dari bahan kulit, untuk pengerjaan rawan benturan dan juga berat.
- b) Rubber Boot terbuat dari material karet untuk pengerjaan area basah.
- c) Eelectrical Shoes terbuat dari material karet untuk pengerjaan electric.

8) Rompi keselamatan dll

Kemudian terkait rompi keselamatan yaitu seperti yang sering lihat pada proyek konstruksi umumnya.

#### 2.4.2 Fasilitas-Fasilitas Pengamanan Proyek

Di kutip dari situs <http://www.ilmusipil.com> menjabarkan berbagai jenis fasilitas pengamanan proyek, di antaranya :

- 1) Jaring Pengaman, di fungsikan sebagai pencegahan kecelakaan benda atau material proyek yang jatuh ke bawah.
- 2) Rambu-rambu, di fungsikan sebagai pemeberitahuan kepada pekerja proyek atau public sesuatu seperti hal yang berbahaya di dalam proyek tersebut.
- 3) Hydrant, di fungsikan sebagai bentuk tindakan pertama jika ada kebakaran di dalam pengerjaan proyek.
- 4) Spanduk peringatan K3, di fungsikan untuk pengingat agar semua pekerja tetap faham dan menerapkan K3 jika terjadi suatu hal yang berbahaya.
- 5) Alarm peringatan, di gunakan untuk pemberitahuan kepada pekerja jika terjadi suatu hal berbahaya yang tidak diinginkan..
- 6) Lampu peringatan, di fungsikan untuk tandah bahaya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

### 1) Qomariyatus Sholihah

Dalam penelitian ini, PT Jamsostek di Indonesia pada tahun 2011 mencatat 96.314 kecelakaan kerja, dimana 2.144 meninggal dunia dan 42 cacat tetap. Sebagian besar pekerja yang ditanyai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan K3 tidak mengetahui secara pasti apa itu K3, meskipun mereka telah mendengar sedikit tentangnya. Semua ini berarti tema K3 belum sepenuhnya diterapkan.

Berdasarkan dokumen tersebut, penelitian akan (1) menentukan penerapan sistem manajemen perlindungan tenaga kerja pada proyek pembangunan Jalan Akses Pelabuhan Pelabuhan Trisakti-Liangan, dan (2) menentukan kelengkapan pelaksanaan fasilitas terkait. Sistem perlindungan tenaga kerja. Setelah menganalisis sistem manajemen K3, kami menemukan hal berikut :

- a) Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja hingga sistem keselamatan dan kesehatan kerja dalam kondisi baik. Hal ini tercermin dari pelaksanaan pelaksanaan perlindungan tenaga kerja berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 9 Tahun 2008, dengan skor 88,295%.
- b) Berdasarkan SK No. 9 Tahun 2008, kecukupan fasilitas perlindungan tenaga kerja dievaluasi sebesar 82,1, menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas terkait penerapan sistem perlindungan tenaga kerja sudah baik.

### 2) Dani Hartanto, Ronald Siahaan, Suprpto

Di dasari latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan tentang dampak pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja konstruksi dalam kaitannya dengan aspek terkait K3 seperti definisi dan inisiasi, sistem manajemen, mekanisme APD, sarana dan prasarana, serta risiko kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Untuk bersama-sama kami menemukan pengaruh variabel pengetahuan K3 pada perilaku pekerja konstruksi.

3. Menjelaskan secara parsial pengaruh variabel pengetahuan K3 terhadap perilaku pekerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode random sampling atau teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, dan penyebaran kuesioner dengan menanyakan kepada staf PT. WIKA terlibat dalam proyek pembangunan Bogor Ring Road Seksi IIB (Ruas Kedung Badak – Simpang Yasmin) dan bekerjasama untuk menyebarkan dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para pekerja konstruksi proyek untuk dijadikan sebagai sumber data.

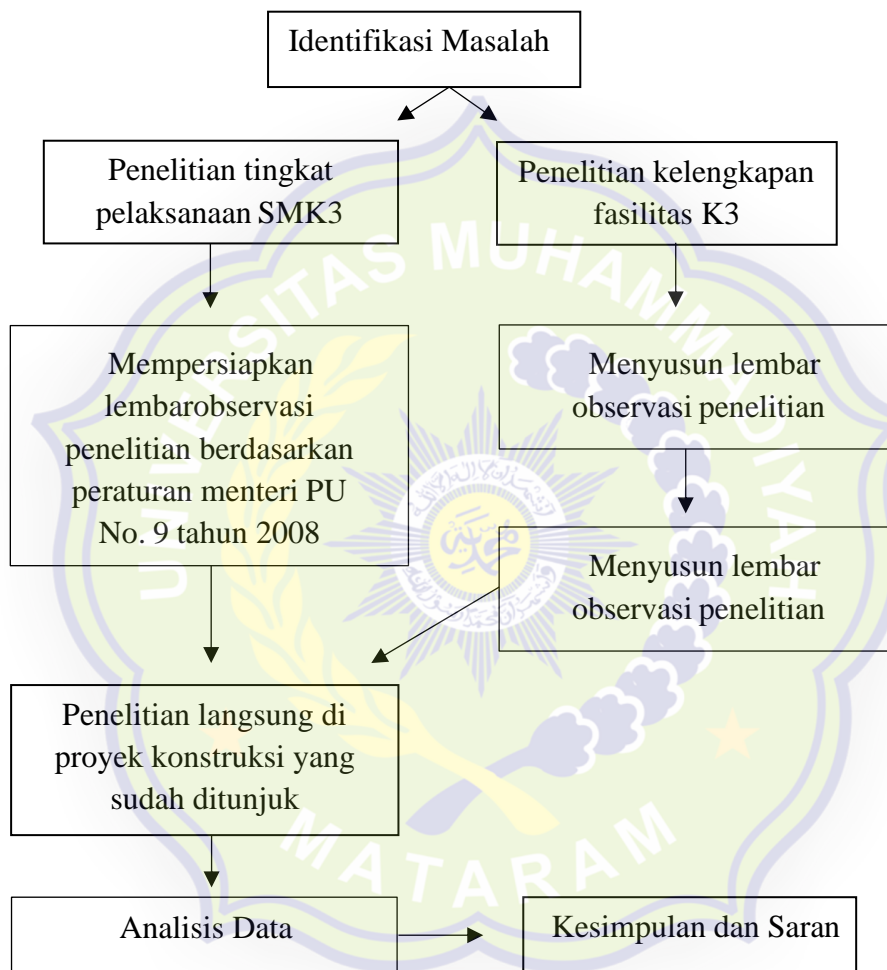
Software SPSS versi 22.00 digunakan untuk melakukan analisis statistik dan pengujian dampak variabel independen terhadap K3, sistem manajemen K3, mekanisme alat pelindung diri, sarana dan prasarana K3, definisi dan inisiasi risiko K3, dan kemudian konstruksi. para pekerja. dalam sebuah hipotesis. Berikut rinciannya: 1. Definisi variabel independen dan inisiasi kesehatan dan keselamatan kerja, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, mekanisme alat pelindung diri, fasilitas dan infrastruktur kesehatan dan keselamatan kerja, dan risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait dengan konstruksi 99% tindakan pekerja yang wajar.

Persentase pengaruh adalah 85,8%. Sisanya 14,2% adalah karena pengaruh lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai dampak kolektif ini lebih besar daripada dampak individu dari penetapan dan inisiasi K3, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, mekanisme alat pelindung diri, sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja, serta kesehatan dan keselamatan kerja. risiko terpisah. Persamaan regresinya adalah:  $Y = -15,066 + 0,100 X1 + 0,445 X2 + 0,544 X3 + 0,148 X4 + 0,113 X5$  Rumus ini penting karena Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $55,238 > 3,51$ ).



## 2.6 Kerangka Berpikir

Penyelenggaraan SMK3 erat kaitannya dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya. Peraturan ini memiliki beberapa kriteria khusus untuk pelaksanaan SMK3. Melalui studi ini, kita dapat melihat sejauh mana dan peralatan praktik keselamatan kerja di proyek konstruksi.



Sumber : Penelitian Terdahulu Yanuar Kurniawan

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis di sebut juga dugaan atau jawaban sementara untuk sebuah penelitian. Model persamaan struktural menggunakan beberapa jenis model untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diamati untuk tujuan dasar yang sama, dengan menggunakan uji kuantitatif model teoritis yang dihipotesiskan oleh

peneliti. Lebih khusus lagi, SEM dapat menguji berbagai model teoritis yang mengasumsikan bagaimana variabel menentukan strukturnya dan bagaimana struktur berhubungan dengan struktur lain. Sebagai contoh, sebuah penelitian berhipotesis bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT. Proyek BRL Prasarana Pariwisata Perkotaan Mandalika.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Apa yang di maksud dengan metode penelitian adalah bagaimana tahap menganalisa, mengumpulkan, mengorganisir serta menginterpretasi data yang di jadikan materi penelitian nanti.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, pilihan penulis menggunakan jenis Metodologi Penelitian Kuantitatif yang menjurus pada peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan kemudian cenderung memiliki hasil deskriptif, penelitian ini secara universal ingin mengamati dan mengetahui persentase penerapan SMK3 dalam sebuah proyek serta kelengkapan alat dan fasilitas-fasilitas pendukungnya.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah pada sebuah proyek di kute di Mandalika Urban Tourism Infrastructure yang di kerjakan oleh PT. Bunga Raya Lestari bertempat pada daerah Kute, Pujut, Lombok Tengah kemudian rentang waktu penelitian terhitung sejak awal Mei hingga pada akhir Juli 2022.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada suatu penelitian, salah satu point penting di ketahui adalah bagaimana bentuk rekapan data, pengumpulan data ini di lakukan peneliti secara observasi dan melakukan kuisisioner kemudian pengambilan sampel di lapangan peneliti lakukan dengan cara purposive, di sebut purposive adalah karna pengumpulan sampel yang di lakukan subjek di pilih di dasari dari di tetapkan oleh peneliti. Kemudian di antara beberapa tehnik pengumpulan datanya yaitu dengan cara :

### 3.3.1 Observasi

Pengamatan atau observasi adalah ketika peneliti mengiyakan hasil data dari melihat juga hadir langsung (bersaksi) apekerjaa yang di lakukan oleh para pekerja atau kemudian mennyimak apa saja yang di katakana mereka kemudian di serap menjadi data yang bis akita peroleh (Hamidi, 2010:140). Tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan atau observasi seperti adalah di lakukan jika penelitian di lakukan berkaitan dengan pekerjaan manusia, prospek kerja, beberapa gejala dan jika responden pekerja yang di amati tidak begitu besar, atau jika dalam skala besar observasi di lakukan secara bertahap atau di bagi ke beberapa kali waktu.

Dalam segi upaya proses pengumpulan data observasi di bedakan menjadi participant observation yaitu berperan serta di dalamnya kemudian non participant observation yaitu sebaliknya tidak ikut serta di dalamnya, selanjutnya jika dari segi instrument observasi di bedakan menjadi dua hal yaitu terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono 2010 : 204). Kemudian untuk di ketahui dalam penelitian ini dari observasi peneliti memilih menggunakan Teknik Participan Observation dimana peneliti ikut langsung ke lapangan menganalisa penerapan SMK3 di dalamnya.

### 3.3.2 Kuisisioner

Jajak pendapat atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Kuesioner merupakan aspek penting dari penelitian dan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Peneliti biasanya menggunakan kuesioner survei untuk mengumpulkan data dari responden relatif cepat. Kuesioner penelitian adalah alat yang paling efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat, dan niat peserta penelitian. Responden cukup memilih atau menjawab daftar pertanyaan dari survei. Oleh karena itu, kuesioner penelitian dapat dianggap sebagai wawancara tertulis di mana keputusan dibuat berdasarkan tanggapan responden.

### 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau tema penelitian adalah masalah atau pokok bahasan yang harus dipelajari oleh seorang peneliti. Ketika berbicara tentang objek penelitian, lebih tepat berbicara tentang unit analisis, objek yang menjadi fokus perhatian atau tujuan peneliti. (Arikunto, 2014. Metode survei). Target survei adalah 649 karyawan Proyek Infrastruktur Pariwisata Perkotaan Mandalika..

Objek penelitian kemudian adalah perlengkapan atau ciri-ciri orang, benda dan kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dari mana analisis, kajian dan kesimpulan harus ditarik. (Sugishirono. 2013. Undang-Undang Survei Administratif). Subjek survei adalah kinerja staf Proyek Infrastruktur Pariwisata Perkotaan Mandalika.

### 3.5 Sumber Data

Dalam peneliti mendapatkan data dari beberapa opsi yaitu :

- 1) Tempat penelitian Mandalika Urban Tourism Infrastructure di wilayah Kute, Pujut, Lombok Tengah.
- 2) Divisi K3 Konstruksi di PT. Bunga Raya Lestari.
- 3) Data yang di peroleh dari analisa terkait fasilitas dan sitem manajemen K3 proyek tersebut.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan untuk mendapatkan sebuah data adalah harus memenuhi syarat sebagainalat yang sesuai (valid) untuk mengukur data dan mempunyai reliabilitas yang handal. Mengikut pada ketetapan dari Menteri PU No.9 tahun 2008, berikut instrument penelitian yang berisi mengenai aturan yang harus di dilaksanakan dalam SMK3.

#### 3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah beberapa perangkat penelitian mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah PU No. 9 Tahun 2008.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument SMK3

No	Elemen	Bobot	Nilai	
			Sub Total	Total
1	KEBIJAKAN K3 PERUSAHAAN PENYEDIA JASA	7.00%		
2	PERENCANAAN	-		
2.1	Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko dan Pengendaliannya	10.00%		
2.2	Pemenuhan Perundang-undangan dan persyaratan lainnya	5.00%		
2.3	Sasaran dan Program	6.00%		
3	PENERAPAN DAN OPERASI	-		
3.1	Sumber Daya, Struktur Organisasi dan Pertanggung Jawaban	5.00%		
3.2	Kompetensi, Pelatihan dan Kepedulian	5.00%		
3.3	Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi	5.00%		
3.4	Dokumentasi	5.00%		
3.5	Pengendalian Dokumen	5.00%		
3.6	Pengendalian Operasional	7.00%		
3.7	Kesiagaan dan Tanggap Darurat	7.00%		
4	PEMERIKSAAN	-		
4.1	Pengukuran dan Pemantauan	6.00%		
4.2	Evaluasi Kepatuhan	5.00%		
4.3	Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan	6.00%		
4.4	Pengendalian Rekaman	5.00%		
4.5	Audit Internal	5.00%		
5	TINJAUAN MANAJEMEN	6.00%		
	Total	100.00%		

Kemudian selanjutnya adalah ciri-ciri instrument kelengkapan instrumen dalam melengkapi fasilitas-fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek konstruksi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument kelengkapan fasilitas

No	Item yang di nilai	Proyek					Nilai
		Skor Terlampir					
1	Alat Pelindung Diri						
	Helm	1	2	3	4	5	
	Sepatu	1	2	3	4	5	
	Sarung Tangan	1	2	3	4	5	
	Rompi	1	2	3	4	5	
	Masker	1	2	3	4	5	
2	Fasilitas Pengamanan Proyek						
	Jaring Pengaman	1	2	3	4	5	
	Rambu-rambu	1	2	3	4	5	
	Hydrant	1	2	3	4	5	
	Spanduk Peringatan K3	1	2	3	4	5	
	Alarm Peringatan	1	2	3	4	5	
	Lampu Peringatan	1	2	3	4	5	
	Jumlah						
	Persentase = Jumlah / Jumlah Skor Ideal x 100%						

Keterangan skor

- 1 = Bila tidak tersedia.
- 2 = Bila tersedia, tidak layak, tidak lengkap.
- 3 = Bila tersedia, layak, tidak lengkap.
- 4 = Bila tersedia, tidak layak, lengkap.
- 5 = Bila tersedia, layak, lengkap.

Dalam penilaian ini system yang di gunakan adalah skala likert dimana di gunakan angka skala 1 sampai dengan 5, beberapa item di atas menilai berdasarkan kelengkapan ketersediaan fasilitas K3 dalam sebuah proyek. Item di katakan tidak bisa digunakan jika item yang di teliti ada kerusakan, di nyatakan tidak lengkap bila

item yang di sebut belum memenuhi jumlah pekerja dalam proyek tersebut. Kemudian nilai harus di isi dengan jumlah yang sesuai dengan kenyataan di proyek.

### 3.6.2 Lembar Observasi Penelitian

Lembar observasi penelitian merupakan kumpulan dari beberapa indikator, yang kemudian diterjemahkan ke dalam pernyataan-pernyataan. Jawaban yang lengkap berupa deretan angka yang menentukan tingkat keterlaksanaan SMK3 di proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure.





Tabel 3.3 Instrumen Kebijakan Perusahaan Terkait SMK3

NO	URAIAN		BOBOT	NILAI			
				4	5	6	7
1	2		3				
1	KEBIJAKAN		7.00%				
	a.	Apa penyedia jasa memiliki kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja?		0	50	100	
	b.	Apakah manajer perusahaan jasa menandatangani kebijakan K3?		0	50	100	
	c.	Apakah kebijakan K3 penyedia layanan:					
	1)	Apakah jenis dan kategori risiko kesehatan dan keselamatan kerja penyedia layanan diikuti?		0	50	100	
	2)	Apakah termasuk komitmen untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan untuk terus meningkatkan SMK3?		0	50	100	
	3)	Mencakup kewajiban anda untuk mematuhi undang-undang, peraturan, dan persyaratan kesehatan dan keselamatan lainnya.		0	50	100	
	4)	Digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengatur dan meneliti objek k3?		0	50	100	
	5)	Didokumentasikan, diterapkan, dan dipelihara?		0	50	100	
	6)	Mengomunikasikan kepada semua karyawan yang bekerja di bawah kendali penyedia layanan Anda bahwa Anda peduli dengan K3?		0	50	100	
	7)	Apakah dapat diakses oleh semua orang yang terlibat?		0	50	100	
	8)	Kebijakan kesehatan dan keselamatan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kebijakan tersebut relevan dan sesuai		0	50	100	
	Jumlah Total			0			
	Nilai terhadap kebijakan = jumlah total/jumlah item yang di nilai			0			
	Nilai terhadap keseluruhan = Nilai terhadap kebijakan x 7%			0			
2	PERENCANAAN						
2.1	Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan pengendalian		10.00%				
	a.	Apakah penyedia telah menetapkan prosedur untuk identifikasi bahaya dan penilaian risiko?		0	50	100	
	b.	Apakah identifikasi bahaya, penilaian risiko dan prosedur pengendalian sudah ada?					

	1)	Aktivitas rutin		0	50	100	
	2)	Aktivitas non rutin		0	50	100	
	3)	Aktivitas setiap orang dapat diakses di tempat kerja		0	50	100	
	4)	Perilaku manusia, keterampilan dan faktor manusia lainnya		0	50	100	
	5)	Mengidentifikasi hazard yang bersumber dari out of the office yang bisa berefek kepada kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja		0	50	100	
	6)	Bahaya yang ada di sekitar lokasi kerja berkaitan dengan aktivitas kerja penyedia jasa		0	50	100	
	7)	Sarana dan prasarana, peralatan dan bahan di tempat kerja yang disediakan oleh penyedia jasa atau pihak lain		0	50	100	
	8)	Perubahan SMK3 meliputi perubahan dan dampak sementara terhadap operasi, proses dan kegiatan		0	50	100	
	9)	Beberapa kewajiban hukum yang dikaitkan dengan penilaian angka risiko		0	50	100	
	10)	Desain tempat kerja, proses, sistem, mesin/peralatan, prosedur operasi dan instruksi kerja, termasuk adaptasi dengan kemampuan manusia		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia layanan menerapkan prosedur identifikasi dan penilaian bahaya?		0	50	100	
	d.	Apakah penyedia layanan memelihara prosedur untuk identifikasi dan penilaian bahaya?		0	50	100	
	e.	Apakah penyedia layanan mendokumentasikan dan memelihara catatan hasil identifikasi?		0	50	100	
	Jumlah Total			0			
	Nilai terhadap identifikasi bahaya, penilaian resiko dan penentuan pengendalian = jumlah total/jumlah item yang di nilai			0.0			
	Nilai terhadap keseluruhan = Nilai terhadap kebijakan x 10%			0.00			
2.2	Pemenuhan perundang-undangan dan persyaratan lainnya		5.00%				
	a.	Apakah penyedia layanan menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses peraturan dan persyaratan K3 lainnya yang digunakan		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia layanan menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses peraturan dan persyaratan K3 lainnya yang digunakan		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia layanan menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses		0	50	100	

		peraturan dan persyaratan K3 lainnya yang digunakan					
d.		Apakah penyedia jasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam membuat, melaksanakan, dan memelihara K3?		0	50	100	
e.		Apakah penyedia layanan selalu memperbarui informasi ini?		0	50	100	
f.		Apakah penyedia layanan telah memberikan informasi tentang persyaratan peraturan dan persyaratan terkait lainnya kepada karyawan yang bekerja di bawah kendali penyedia layanan dan pihak terkait		0	50	100	
g.		Apakah penyedia jasa telah mempertimbangkan biaya pelaksanaan sektor konstruksi K3? Pekerjaan Umum dengan harga penawaran untuk pengadaan pekerjaan		0	50	100	
h.		Apakah penyedia jasa telah mengajukan “pra RK3K” sebagai bagian dari keutuhan penawaran lelang pada proses pengadaan barang/jasa selanjutnya, sepanjang hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku?		0	50	100	
i.		Apakah penyedia layanan telah menyiapkan tingkat risiko aktivitas yang akan dilakukan untuk didiskusikan dengan PPK yang dibuat pada awal aktivitas?		0	50	100	
j.		“Apakah penyedia layanan memasukkan ahli K3 dalam semua paket pekerjaan dengan risiko keselamatan kerja tinggi?”		0	50	100	
k.		Apakah penyedia layanan melibatkan setidaknya satu orang K3 dalam setiap paket pekerjaan dan membawa risiko keselamatan kerja sedang dan kecil?		0	50	100	
l.		Apa penyedia jasa telah melakukan tim up untuk membentuk peraturan SMK3 konstruksi bidang pekerjaan umum jika ada dua atau lebih penyedia jasa yang bersatu dalam satu kegiatan?		0	50	100	
m.		Apakah penyedia jasa telah membentuk P2K3 bila :		0	50	100	
	1)	Kelola pekerjaan yang mempekerjakan setidaknya 100 orang		0	50	100	
	2)	Mengontrol tempat kerja dengan kurang dari 100 karyawan yang menggunakan bahan, proses, dan peralatan dengan bahaya ledakan, kebakaran, keracunan, dan radiologi yang tinggi		0	50	100	
n.		Apakah penyedia layanan melapor kepada Dinas Tenaga Kerja dan Jaminan Sosial setempat sesuai dengan ketentuan yang berlaku?		0	50	100	
o.		Apakah penyedia layanan telah membuat laporan berkala kegiatan P2K3 kepada departemen sumber daya manusia setempat dan mengirimkan salinannya ke PPK?		0	50	100	

	p.	Apakah penyedia jasa telah melakukan audit internal terhadap K3 Konstruksi pada bidang pekerjaan umum?		0	50	100	
	q.	Apakah penyedia jasa telah membuat rangkuman aktifitas pelaksanaan SMK3 Konstruksi Bidang Apakah pemberi layanan telah menjabarkan kegiatan pelaksanaan SMK3 Bauen bidang pekerjaan umum sebagai bagian dari dokumen serah terima kegiatan di akhir kegiatan?Pekerjaan Umum sebagai bagian dari dokumen serah terima kegiatan pada akhir kegiatan		0	50	100	
	r.	Apakah penyedia layanan melaporkan insiden, kecelakaan konstruksi, dan penyakit terkait konstruksi yang terjadi selama pekerjaan dilakukan kepada pemegang tugas dan kantor personalia setempat?		0	50	100	
	s.	Apakah penyedia layanan menindaklanjuti peringatan dari pejabat yang dijanjikan?		0	50	100	
	t.	Apakah penyedia layanan bertanggung jawab atas kecelakaan konstruksi?		0	50	100	
	u.	Apakah penyedia layanan menerapkan manajemen risiko K3 dalam konstruksi sektor publik? Termasuk di dalamnya pemeriksaan tempat kerja, peralatan dan alat pencegah kecelakaan untuk pekerjaan konstruksi sesuai RK3K.		0	50	100	
	v.	Apakah penyedia jasa memiliki sertifikat operasional K3 dari lembaga sertifikasi untuk pekerjaan berisiko tinggi yang diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (KAN)?		0	50	100	
		Jumlah total		0			
		Nilai terhadap Pemenuhan peraturan = jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan = nilai terhadap kebijakan X 5%		0.00			
2.3	Sasaran Program		6.00%				
	a.	Apakah penyedia layanan telah menetapkan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja yang terdokumentasi?		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia layanan menetapkan tujuan kesehatan dan keselamatan sesuai dengan ketentuan berikut:					
	1)	Relevan dengan fungsi dan level dalam perusahaan penyedia layanan		0	50	100	
	2)	Jadilah spesifik dan terukur		0	50	100	
	3)	dideklarasikan secara eksplisit		0	50	100	

	4)	Pengungkapan kepada pihak terkait		0	50	100	
	5)	Menurut kebijakan K3		0	50	100	
	6)	Dirombak untuk peningkatan berkelanjutan		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia layanan mematuhi tujuan keselamatan kerja yang terdokumentasi?		0	50	100	
	d.	Apakah penyedia layanan mengukur pencapaian tujuan?		0	50	100	
	e.	Apakah penyedia layanan mengevaluasi pencapaian target?		0	50	100	
	f.	Apakah penyedia layanan telah membuat program untuk memenuhi tujuannya?		0	50	100	
	g.	Apakah penyedia layanan memiliki program untuk memenuhi tujuannya?		0	50	100	
	h.	Apakah penyedia layanan memelihara program untuk memenuhi tujuannya?		0	50	100	
	i.	Apakah penyedia layanan memiliki program sesuai dengan ketentuan di bawah ini?					
	1)	“Penunjukan tanggung jawab dan wewenang dan		0	50	100	
	2)	Tingkat Penyedia Layanan Terkait”		0	50	100	
	j.	Bagaimana dan kapan mencapai tujuan Anda		0	50	100	
	k.	“Penyedia Layanan harus secara berkala dan sistematis meninjau program mereka dan					
	1)	Sesuaikan seperlunya untuk mencapai tujuan Anda. "		0	50	100	
	2)	Apakah penyedia layanan telah membuat RK3K dengan ketentuan sebagai berikut?		0	50	100	
	3)	Dibuat saat aktivitas dimulai		0	50	100	
	4)	Termasuk kategori risiko pekerjaan yang ditentukan PPC		0	50	100	
	l.	“Di awal kegiatan, petugas memberikan RK3K . kepada petugas		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap sasaran dan program=jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 6%		0.00			
3	PENERAPAN DAN OPERASI KEGIATAN						
3.1	Sumber Daya, Struktur Organisasi dan Pertanggung Jawaban		5.00%				
	a.	Manajemen puncak memiliki tanggung jawab utama untuk kesehatan dan keselamatan dan sistem Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja		0	50	100	
	b.	Apakah pimpinan puncak harus menunjukkan komitmennya dengan :					

	1)	Memastikan ketersediaan sumber daya utama untuk membangun, menerapkan, memelihara, dan meningkatkan SMK3		0	50	100	
	2)	Menetapkan peran, berbagi tanggung jawab, dan memberdayakan pelaksana SMK3		0	50	100	
	3)	Dokumen klausul 1) dan 2) di atas dan memberitahu personil yang bertanggung jawab dan berwenang.		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia jasa telah menentukan penanggung jawab K3 untuk					
	1)	menjamin bahwa SMK3 dibuat, diterapkan dan dipelihara sesuai dengan pedoman ini		0	50	100	
	2)	Memastikan kinerja SMK3 dilaporkan kepada manajemen untuk ditinjau dan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan SMK3		0	50	100	
	d.	Apakah penyedia layanan berhasil memotivasi karyawan di tempat kerja untuk memperhatikan aspek K3?		0	50	100	
		Jumlah Total				0	
		Nilai terhadap penerapan dan operasi kegiatan = jumlah total/jumlah item yang dinilai				0.00	
		Nilai terhadap keseluruhan = nilai terhadap kebijakan X 5%				0.00	
3.2		Kompetensi, Pelatihan dan Kepedulian	5.00%				
	a.	Apakah penyedia layanan memastikan bahwa setiap karyawan yang terlibat dalam pekerjaan yang melibatkan risiko k3 kompeten berdasarkan pendidikan, pelatihan, atau pengalaman yang sesuai?		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia layanan mengidentifikasi dan menerapkan pelatihan K3 dan SMK3 sesuai kebutuhan?		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia jasa telah mengevaluasi keefektifan pelatihan		0	50	100	
	d.	Apakah penyedia layanan membuat, menerapkan, dan memelihara alur kerja untuk karyawan mereka?		0	50	100	
	e.	Apakah penyedia layanan membuat prosedur pelatihan dengan mempertimbangkan tingkat yang berbeda yakni :					
	1)	Tanggung jawab, kemampuan, keterampilan bahasa dan pendidikan		0	50	100	
	2)	Risiko		0	50	100	

		Jumlah Total					0
		Nilai terhadap kompetensi, pelatihan, dan kepedulian=jumlah total/jumlah item yang dinilai					0.00
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 5%					0.00
3.3		Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi	5.00%				
3.3.1		Komunikasi					
		Dalam kaitannya dengan K3 dan SMK3					
	a.	Apakah penyedia layanan menetapkan, menerapkan, & memelihara mekanisme komunikasi internal antara aneka macam taraf & fungsi penyedia layanan?		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia layanan menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk menghubungi pemasok, subkontraktor, dan pengunjung lain ke tempat kerja?		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia layanan menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk menerima, mendokumentasikan, dan menanggapi kritik dan saran dari pihak eksternal terkait?		0	50	100	
3.3.2		Partisipasi dan Konsultasi					
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara keterlibatan pekerja dalam hal :					
	1)	Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian;		0	50	100	
	2)	penyelidikan insiden;		0	50	100	
	3)	pengembangan dan pengkajian kebijakan dan sasaran K3		0	50	100	
	4)	Konsultasi jika ada beberapa perubahan yang mempengaruhi K3 mereka;		0	50	100	
	5)	Sebagai perwakilan atas hal-hal yang berkaitan dengan K3		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia layanan memberi tahu pekerja tentang cara keterlibatan mereka, termasuk siapa yang mereka wakili dalam masalah kesehatan dan keselamatan?		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia jasa melakukan diskusi dengan pemasok dan subkontraktornya ketika ada perubahan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan K3?		0	50	100	
		Jumlah Total					0

		Nilai terhadap pemenuhan komunikasi, partisipasi, dan konsultasi = jumlah total/jumlah item yang dinilai					0.00
		Nilai terhadap keseluruhan = nilai terhadap kebijakan X 5%					0.00
3.4	Dokumentasi		5.00%				
		Apakah dokumentasi SMK3 telah meliputi :		0	50	100	
	a.	Kebijakan K3		0	50	100	
	b.	Sasaran K3;		0	50	100	
	c.	Uraian lingkup SMK3;		0	50	100	
	d.	Uraian unsur-unsur utama dari SMK3 dan kaitannya,		0	50	100	
	e.	Acuan yang terkait;		0	50	100	
	f.	Rekaman yang diperlukan dan		0	50	100	
	g.	Pertimbangan utama untuk memastikan efektivitas rencana, operasi, dan pengendalian proses yang terkait dengan risiko kesehatan dan keselamatan kerja		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap dokumentasi = jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan = nilai terhadap kebijakan X 5%		0.00			
3.5	Pengendalian Dokumen		5.00%				
	a.	Apakah dokumen yang diperlukan SMK3 dan pedoman SMK3 telah dikendalikan		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk:					
	1)	Menyetujui dokumen untuk kecukupannya sebelum dikeluarkan;		0	50	100	
	2)	Tinjau, perbarui, dan setuju kembali dokumen sesuai kebutuhan;		0	50	100	
	3)	Simpan dan identifikasi dokumen (penomoran default) dan buat agar dapat dicari.		0	50	100	
	4)	Pastikan bahwa versi terbaru dari dokumen yang digunakan diidentifikasi dan tersedia di tempat yang digunakan;		0	50	100	



	5)	Pastikan bahwa dokumen eksternal asli yang penting untuk perencanaan dan pengoperasian sistem manajemen K3 diidentifikasi dan distribusinya dikendalikan;		0	50	100	
	6)	Cegah penggunaan dokumen kedaluwarsa yang tidak perlu dan lakukan identifikasi yang tepat saat disimpan untuk tujuan tertentu.		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap pengendalian dokumen=jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 5%		0.00			
3.6		Pengendalian Operasional	7.00%				
	a.	Apakah Penyedia jasa telah menentukan jenis kegiatan yang bahayanya telah diidentifikasi, dan pada pelaksanaannya dianggap perlu untuk melakukan pengendalian operasi untuk mengelola risiko K3		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia jasa telah menerapkan dan memelihara :					
	1)	Pengendalian operasional harus termuat dalam SMK3 organisasi penyedia jasa		0	50	100	
	2)	Mendokumentasikan semua prosedur pengendalian operasional;		0	50	100	
	3)	Menentukan kriteria pengendalian operasional		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap pengendalian operasional=jumlah total/jumlah item yang dinilai		0			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 7%		0			
3.7		Kesiagapan Tanggap Darurat	7.00%				
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat, mengidentifikasi, menerapkan dan memelihara prosedur pada situasi darurat		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia jasa telah tanggap terhadap situasi darurat dan mencegah atau meminimalkan kerugian yang ditimbulkan		0	50	100	
	c.	Apakah penyedia jasa telah melakukan perencanaan tanggap darurat dengan memperhitungkan keberadaan pihak-pihak terkait antara lain pemadam kebakaran, kantor polisi, dan rumah sakit		0	50	100	

	d.	Apakah penyedia jasa telah secara berkala menguji prosedur tanggap darurat dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang diperlukan, apakah masih dapat diterapkan dalam menanggapi situasi darurat		0	50	100	
	e.	Apakah penyedia jasa telah secara berkala mengkaji ulang dan merevisi prosedur kesiagaan dan tanggap darurat, khususnya setelah pengujian berkala dan sesudah terjadinya situasi darurat		0	50	100	
		Jumlah Total				0	
		Nilai terhadap kesiagaan dan tanggap darurat=jumlah total/jumlah item yang dinilai				0	
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 7%				0	
4	PEMERIKSAAN						
4.1	Pengukuran dan Pemantauan		6.00%				
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk pengukuran dan pemantauan kinerja K3 secara teratur, meliputi :					
	1)	Pengukuran kualitatif dan kuantitatif		0	50	100	
	2)	Pemantauan lebih luas terhadap kesesuaian dengan sasaran K3 penyedia jasa;		0	50	100	
	3)	Pemantauan efektivitas pengendalian (untuk kesehatan dan keselamatan);		0	50	100	
	4)	Pemantauan penyakit, insiden, (termasuk kecelakaan, hampir kena, dll), dan bukti historis lainnya akibat kinerja K3 yang kurang;		0	50	100	
	5)	Pencatatan data, hasil pemantauan, dan pengukuran harus dapat mencukupi kebutuhan untuk analisa tindakan perbaikan dan pencegahan		0	50	100	
	b.	Merencanakan dan memelihara prosedur kalibrasi peralatan		0	50	100	
		Jumlah Total				0	
		Nilai terhadap pemeriksaan=jumlah total/jumlah item yang dinilai				0.0	
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 6%				0.0	
4.2	Evaluasi Kepatuhan		5.00%				
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara prosedur agar secara berkala dapat mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan		0	50	100	

	b.	Apakah penyedia jasa telah mengevaluasi kepatuhan terhadap persyaratan lainnya yang diikuti		0	50	100	
		Jumlah Total				0	
		Nilai terhadap evaluasi kepatuhan= jumlah total/jumlah item yang dinilai				0	
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 5%				0	
4.3		Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan	6.00%				
4.3.1		Penyelidikan Insiden					
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk mencatat, menyelidiki, dan menganalisa insiden untuk :		0	50	100	
	1)	Identifikasi kebutuhan tindakan perbaikan;		0	50	100	
	2)	identifikasi peluang untuk tindakan pencegahan;		0	50	100	
	3)	Identifikasi peluang untuk peningkatan berkelanjutan;		0	50	100	
	4)	Mengkomunikasikan hasil penyelidikan kepada pemangku kepentingan		0	50	100	
	b.	Apakah penyelidikan telah tepat waktu		0	50	100	
	c.	Apakah identifikasi yang memerlukan tindakan perbaikan atau peluang tindakan pencegahan telah sesuai dengan klausul 4.3.2		0	50	100	
4.3.2		Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan, dan Pencegahan.					
		Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk menentukan potensi ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan pencegahan dengan persyaratan:					
	a.	Mengidentifikasi, memperbaiki ketidaksesuaian dan mengambil tindakan untuk mencegah risiko K3		0	50	100	
	b.	Menyelidiki ketidaksesuaian, menentukan penyebab dan mengambil tindakan untuk menghindari terjadi kembali		0	50	100	
	c.	Mengevaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan agar tidak terjadi ketidaksesuaian		0	50	100	
	d.	mengkomunikasikan hasil tindakan perbaikan dan pencegahan yang diambil kepada pemangku kepentingan		0	50	100	

	e.	Mengkaji ulang keefektifan tindakan perbaikan dan pencegahan yang diambil		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap penyelidikan insiden, ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan pencegahan=jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 6%		0.00			
4.4	Pengendalian Rekaman		5.00%				
	a.	Apakah penyedia jasa telah membuat dan memelihara rekaman yang diperlukan.		0	50	100	
	b.	Apakah penyedia jasa telah membuat, menerapkan dan memelihara prosedur untuk identifikasi, penyimpanan, pemeliharaan kemamputelusuran, masa simpan dan pemusnahan rekaman.		0	50	100	
	c.	Apakah rekaman dapat terbaca, teridentifikasi dan mudah diperoleh		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap pengendalian rekaman=jumlah total/jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 5%		0.00			
4.5	Audit Internal		5.00%				
	a.	Apakah penyedia jasa telah memastikan audit internal SMK3 dilaksanakan pada interval waktu yang telah direncanakan untuk:					
	1)	Mengendalikan kesesuaian SMK3.		0	50	100	
	2)	Memberikan informasi hasil-hasil audit kepada manajemen		0	50	100	
	b.	Apakah program audit telah direncanakan, dibuat, diterapkan, dan dipelihara oleh penyedia jasa		0	50	100	
	c.	Apakah program audit telah didasarkan atas hasil penilaian risiko dari kegiatan penyedia jasa dan hasil audit sebelumnya		0	50	100	
	d.	Apakah prosedur audit telah dibuat, diterapkan, dan dipelihara dengan mengacu pada:					
	1)	Tanggung jawab, kompetensi, dan persyaratan untuk merencanakan dan melaksanakan audit, melaporkan hasil dan menyimpan rekaman yang terkait; dan		0	50	100	
	2)	Penentuan kriteria, lingkup, frekuensi, dan metode audit.		0	50	100	

	e)	Pelaksanaan audit harus objektif dan auditor harus memiliki integritas.		0	50	100	
		Jumlah Total		0			
		Nilai terhadap audit internal=jumlah total/ jumlah item yang dinilai		0.00			
		Nilai terhadap keseluruhan=nilai terhadap kebijakan X 5%		0.00			
5		Tinjauan Manajemen	6.00%				
	a.	Apakah pimpinan puncak telah melakukan tinjauan manajemen SMK3, pada interval waktu yang telah direncanakan, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan secara berkelanjutan		0	50	100	
	b.	Apakah peninjauan telah memasukkan analisa peluang untuk peningkatan dan perlunya perubahan SMK3, termasuk kebijakan dan sasaran K3		0	50	100	
	c.	Apakah tinjauan manajemen telah mencakup:					
	1)	Hasil-hasil audit internal dan evaluasi kepatuhan terhadap persyaratan peraturan dan persyaratan lainnya;		0	50	100	
	2)	Hasil partisipasi dan konsultasi;		0	50	100	
	3)	Komunikasi dari pihak luar yang relevan, termasuk kritik dan saran;		0	50	100	
	4)	Kinerja K3;		0	50	100	
	5)	Perluasan sasaran yang telah dicapai;		0	50	100	
	6)	Status penyelidikan insiden, tindakan perbaikan dan pencegahan;		0	50	100	
	7)	Tindak lanjut tinjauan manajemen sebelumnya;		0	50	100	
	8)	Perubahan lingkup termasuk pengembangan dari persyaratan, peraturan, dan persyaratan lainnya yang terkait dengan K3; dan		0	50	100	
	9)	Rekomendasi bagi peningkatan.		0	50	100	
	d.	Apakah hasil dari tinjauan manajemen telah sesuai dengan komitmen perusahaan untuk peningkatan berkelanjutan.		0	50	100	
	e.	Apakah hasil dari tinjauan manajemen berupa keputusan untuk perbaikan:					
	1)	Kinerja K3;		0	50	100	
	2)	Kebijakan dan sasaran K3;		0	50	100	
	3)	Sumber Daya; dan		0	50	100	
	4)	Unsur-unsur lain dari SMK3.		0	50	100	

f.	Apakah hasil tinjauan manajemen telah dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.	0	50	100
	Jumlah Total	0		
	Nilai terhadap tinjauan manajemen = jumlah total/jumlah item yang dinilai	0.00		
	Nilai terhadap keseluruhan = nilai terhadap kebijakan X 6%	0.00		
	Total Persentase	0.00		

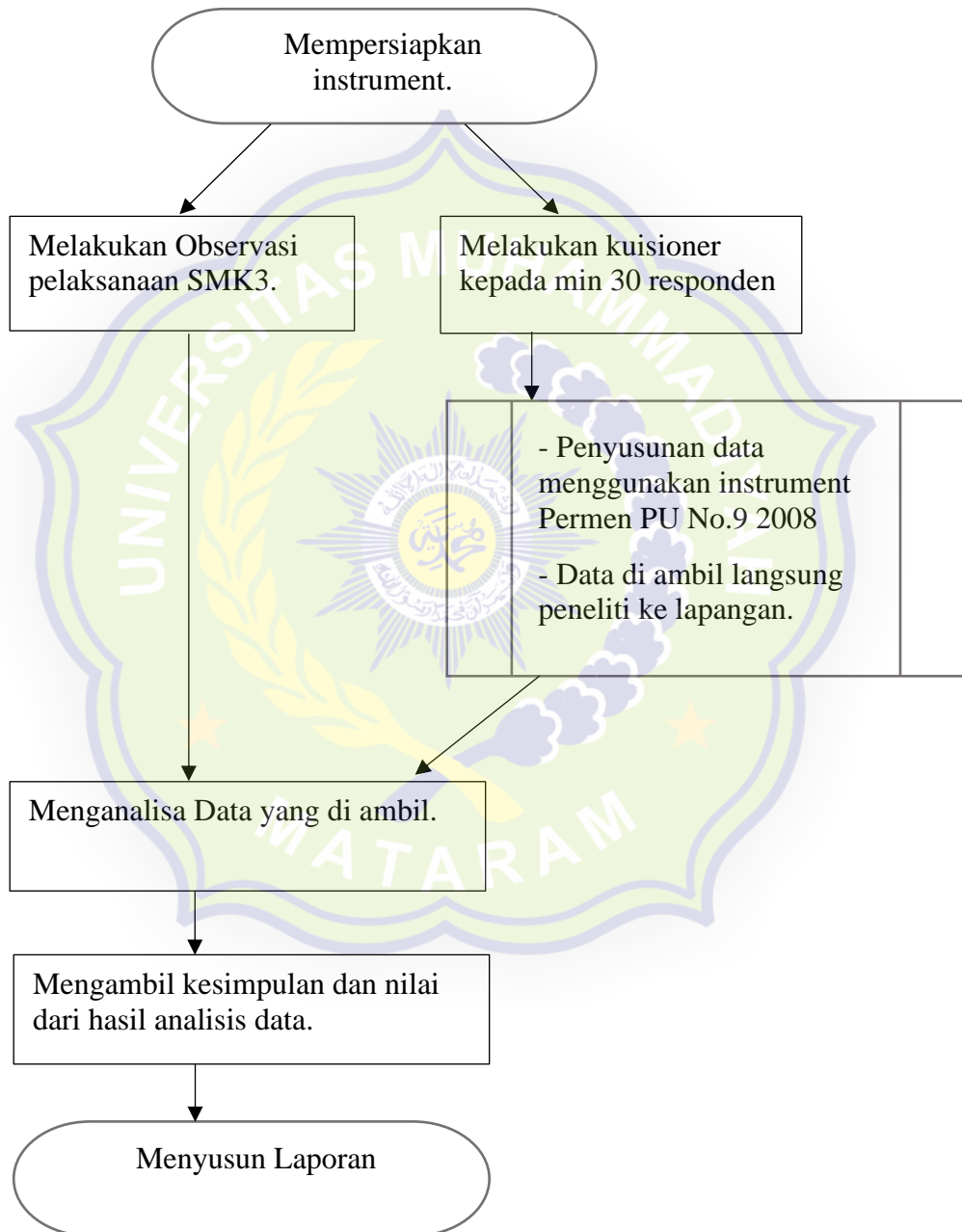
*Sehingga ketika di totalkan persentase dari setiap uraian maka di hasilkan persentase dari implementasi penerapan K3 di proyek Mandalika Urban Tourism Infrastructure Paket 1 sejumlah :*

- Note :
- a. 0 = Bila tidak menerapkan pedoman ini
  - b. 50 = Bila sudah menerapkan pedoman ini tetapi belum sesuai dengan pedoman ini
  - c. 100 = Bila sudah menerapkan dan sudah sesuai pedoman ini

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Penelitian Terkait Implementasi K3

Dalam pelaksanaan penelitian terkait implementasi K3 ini, maka akan dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut :



### 3.7.2 Penelitian Terkait Kelengkapan Fasilitas

Kemudian pada penelitian ini, juga melewati Langkah-langkah sebagai berikut :

